

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Karya “Sincere” adalah sebuah karya baru yang merupakan hasil interpretasi terhadap persoalan kesedihan yang dialami ketika kehilangan sosok ayah, dan mencoba mengikhlaskannya. Karya “Sincere” divisualisasikan ke dalam bentuk koreografi duet berpasangan (laki-laki dan perempuan). Pengalaman empiris penata mengenai perasaan sedih dan mencoba ikhlas setelah ditinggal oleh almarhum diaktualisasikan ke dalam empat gerak tari. Gerak tari yang digunakan dalam karya tari ini tidak lagi berpijak pada bentuk gerak tradisi melainkan bentuk gerak tari kontemporer, yang diperoleh melalui proses eksplorasi dan improvisasi gerak berdasarkan pada pengalaman ketubuhan penata sendiri saat bereaksi terhadap perasaan sedih, mencoba ikhlas melepas kesedihan, dan rasa lega yang diasumsikan dialami setelah melepas kesedihan. Di samping menggunakan gerak tari sebagai elemen utama untuk menyampaikan ide, elemen lainnya seperti kostum, musik, *setting* artistik, dan tata cahaya juga turut digunakan untuk memperkuat visualisasi ide karya tari mengenai keikhlasan. Musik pada karya tari “Sincere” diciptakan dengan menggunakan *musical instrument digital interface* (MIDI).

Karya tari “Sincere” dapat dikatakan sebagai klimaks penciptaan karya selama menempuh pendidikan S-1 di Jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Hasil pembelajaran dan pengetahuan yang diperoleh selama belajar, coba diluapkan dalam proses perwujudan karya Tugas

Akhir ini. Evaluasi serta masukan dari seluruh kalangan baik akademik maupun non akademik, menjadi salah satu pemicu kreativitas dan semangat berkarya.

Berdasarkan pengalaman menciptakan karya tari, penata masih banyak menemukan adanya kekurangan baik dari segi konsep maupun penyajian. Pengalaman yang pernah dialami dijadikan pembelajaran untuk pembenahan dalam karya-karya selanjutnya, demikian halnya karya “Sincere” masih memiliki peluang untuk di kembangkan.

## **B. Saran**

Karya “Sincere” dapat diselesaikan dengan cukup baik melalui proses panjang dan kerja sama yang baik dari seluruh pendukung. Selama berproses, banyak hal yang didapat baik dari penari dan juga pendukung lainnya. Pengalaman penting yang di dapatkan ketika berproses adalah tentang bagaimana cara mengerti ketubuhan pasangan menari, dan memilih penata musik serta konsep yang sesuai.

Ketelitian dan kecermatan sangat diperlukan untuk menyatukan ketubuhan penari “Sincere” dengan penata. pada kenyataannya dibutuhkan banyak metode untuk dapat menyatukan rasa dan ketubuhan. Di samping itu, peran serta dari penari juga sangat dibutuhkan. Ketika penari mau membuka diri untuk menyerap semua materi gerak sekaligus arahan yang diberikan, maka penata akan mudah mengarahkan dan membentuk ketubuhan penari sesuai dengan konsep gerak yang diinginkan.

Mengkomposisi karya tari bukanlah perkara mudah. Dibutuhkan ketelitian dan kreativitas yang tinggi untuk dapat menyatukan semua elemn-elemen

pendukung tari seperti gerak, musik, *setting*, tata rias, kostum, dan lain-lain. Dalam karya “Sincere” musik menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Kehadiran musik dalam karya tari memegang peranan yang sangat penting. Di samping untuk mengiringi tari, musik juga berperan sebagai *partner*, memperkuat sebuah karya tari dan di sisi lain dapat melemahkan karya tari. Maka dari itu, seorang koreografer harus jeli dalam memilih penata musik sekaligus konsep musik yang diinginkan, dan tentunya mampu memahami ketubuhan penari.



## DAFTAR SUMBER ACUAN

### A. Sumber Acuan Tercetak

Brandon, James R. 2003. *Jejak-Jejak Seni Pertunjukan Di Asia Tenggara*. Terjemahan Prof. Dr. R.M. Soedarsono. Bandung: Pusat Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Seni Tradisional Universitas Pendidikan Indonesia

Dibia, I Wayan, dkk. 2006. *Tari Komunal: Buku Pelajaran Kesenian Nusantara*. Jakarta: Lembaga Pendidikan Seni Nusantara

Hadi, Y.Sumandiyo. 2014. *Koreografi Bentuk-Teknik-Isi*. Yogyakarta: CiptaMedia bekerjasama dengan ISI Yogyakarta

\_\_\_\_\_. 2003. *Aspek-aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Yogyakarta: Elkaphi.

\_\_\_\_\_. 2007. *Kajian Tari Teks dan Konteks*. Pustaka Book Publisher: Yogyakarta.

Haditono, S.Rahayu. 2006. *Psikologi Perkembangan Pengantar dalam berbagai bagiannya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Hawkins, Alma. 1991. *Moving From Within: A New Method for Dance Making*. terjemahan I Wayan Dibia *Bergerak Menurut Kata Hati Metoda Baru dalam Mencipta Tari* (2003). Jakarta: Ford Foundation dan Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.

\_\_\_\_\_. 1998. *Mencipta Lewat Tari*, terjemahan Y.Sumandiyo Hadi (2003). Manthili: Yogyakarta.

Humphrey, Doris. 1983. *The Art of Making Dance*, terjemahan Sal Murgiyanto *Seni Menata Tari*. Jakarta: Dewan Kesenian Jakarta

Langer. K.Susanne. 2006. *Problematika Seni*. Bandung: Sunan Ambu Press STSI Bandung

Martono, Hendro. 2010. *Mengenal Tata Cahaya Seni Pertunjukan*. Yogyakarta: Cipta Media

\_\_\_\_\_. 2012. *Koreografi Lingkungan Revitalisasi Gaya Pemanggunan dan Gaya Penciptaan Seniman Nusantara*. Yogyakarta : Cipta Media.

\_\_\_\_\_. 2015. *Ruang Pertunjukan dan Berkesenian*. Yogyakarta: Cipta Media.

- Meri, La. 1965. *Komposisi Tari Elemen-Elemen Dasar* diterjemahkan Soedarsono (1975), Massachussets, Jacobs'pillow Dance Festival.
- Mulyanti. Sri. 2013. *Perkembangan Psikologi Anak*. Yogyakarta: Laras Media Prima.
- Sartre. J.Paul. 2001. *Jean Paul Sartre Psikologi Imajinasi*. Yogyakarta: Yayasan Bentang Buana.
- Smith, Jacqueline. 1985. *Komposisi Tari: Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*. Terjemahan Bens Suharto. Yogyakarta : Ikalasti.
- Soedarsono. R.M. 2010. *Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Seni Pertunjukan Dari Perspektif Politik, Sosial, Dan Ekonomi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- \_\_\_\_\_. et.al. 2014. *Dramatari di Indonesia, Kontinuitas dan Perubahan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

## **B. Sumber Karya**

Karya tari berjudul “Re-Noto” dengan koreografer RA. Renata Astria, yang dipentaskan dalam rangka ujian kelas Koreografi Mandiri pada tahun 2017 di Jurusan Tari Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta.

## **C. Sumber Lisan**

1. Arie Ersandi (30th), Berprofesi sebagai Dosen ISBI Kalimantan.